Tuan Aleksa

"Bercampur itu enak. Kau tidak perlu takut!" Ucap ibu.

"Kalau enak, kenapa bukan Ibu saja." Jawabku sambil menatap wajahnya dari samping. Ia berjalan cepat seolah ada anjing galak mengejar kami dari belakang.

"Tuan Aleksa tidak mungkin mau sama ibu. Meskipun dia sudah duda. Tapi masih muda, ganteng dan gagah. Selera orang itu pasti gadis muda sepertimu."

secret

"Apa tidak ada cara lain, Bu?" tanyaku sambil berusaha mengimbangi langkahnya.

"Sudah tidak ada," jawabnya terus melangkah.

Aku menarik nafas yang panjang. Sejujurnya, kakiku gemetaran dan air mataku tertahan. Tapi, aku tidak ingin mengecewakan ibu. Sulit untuk membayangkan apa yang akan terjadi selanjutnya. Kakiku seperti terikat batu mengikuti langkah kakinya. Hingga

secret

akhirnya, kami tiba di depan rumah besar, berwarna putih layaknya istana. Rumah Tuan Aleksa.

"Aku mohon Tuan Aleksa, sebagai ganti utang yang belum bisa kulunasi, kuserahkan Nurlela kepadamu. Dia adalah anak pertamaku dan kupastikan kesuciannya belum tersentuh," ucap Ibu.

Kami berdua berlutut di depan Tuan Aleksa. Ibu menyembahnya; kedua tangan di depan keningnya. Sementara

secret

aku membungkuk – tidak berani menatap orang itu.

Tuan Aleksa turun dari kursi. Kakinya mendekat dan berhenti satu jengkal di depan kami.

"Ibu Ariana, aku menyuruhmu membawa uang, bukan membawa anak perempuanmu."

"Tapi Tuan, aku sama sekali belum punya uang. Aku mohon, ambillah putriku sebagai gantinya." Suara Ibu gemetar.

secret

"Faris!" Tuan Aleksa memanggil seseorang.

Suara langkah kaki yang sedang berlari mendekat dari belakang.

"Berapa utang Ibu ini?" Tanya Tuan Aleksa

"Ibu ini meminjam dua ribu rupiah enam bulan yang lalu. Dia belum pernah membayar setoran bunga. Sekarang totalnya menjadi tiga ribu dua ratus Rupiah, Tuan." Jawab seseorang yang dipanggil Faris itu.

secret

"Kalian berdiri!" Perintah Tuan Aleksa.

Aku menggigil ketakutan. Banyak cerita tentang kekejaman orang ini. Ia tidak segan-segan menendang wanita tua, memukul anak-anak sampai babak belur, menginjak-injak kakek-kakek sampai mati, menggantung kepala orang di jembatan Setani. Cerita paling seram yang pernah kudengar mengenai orang ini adalah saat dia mengumpankan istrinya yang selingkuh untuk dimakan anjingnya yang kelaparan.

secret

Aku belum siap untuk mendapat siksaan. Kuharap, ia hanya menampar, meludahi, dan menyuruh kami untuk mencari uang secepat mungkin.

Ternyata aku salah.

"Bu Ariana, Ibu sudah bisa pulang. Kau, siapa tadi namamu?" Tanya Tuan Aleksa.

"Aku Nurlela Tuan." Ku Dengar suaraku gemetaran – belum berani menengadah untuk menatap wajahnya.

secret

Sedangkan ibu melangkah mundur dan terdengar berlari meninggalkan rumah itu.

"Faris!" Tuan Aleksa kembali memanggil orang tadi.

"Iya, Tuan!"

"Bawa gadis ini ke kamar belakang!"

Aku melangkah mundur tanpa melihat wajah orang itu.

"Ayo, ikuti aku!" Orang yang dipanggil Faris itu berbicara.

secret

"Faris!" Tuan Aleksa kembali memanggil.

Faris langsung berlari menghadap.

Aku sudah membelakangi orang itu. Samar-samar, tuan Aleksa berbisik, suaranya tidak jelas. Itu membuatku semakin gemetaran. Apa yang akan dilakukan orang itu kepadaku?

Faris menyuruhku masuk ke sebuah kamar berukuran besar.

"Nurlela!" Faris memanggil. "Jangan menunduk terus! Kau tidak perlu takut.

secret

Tuan Aleksa tidak akan membunuhmu!" Ucap Faris.

Aku mengangkat sedikit saja wajahku. Faris itu sepertinya seumuran denganku, sekitar 16 tahun atau mungkin satu tahun di atasku.

"Kau harus mandi dulu. Tuan Aleksa tidak suka gadis yang bau." Faris berjalan ke arah lemari. Ia mengambil sepasang baju - kebaya putih dan sarung bermotif bunga.

secret

"Sehabis mandi, kau harus memakai baju ini!" Faris kembali ke lemari, mengambil kain hitam yang sepertinya adalah kaos kaki tipis yang panjang.

Aku sering melihat anak gadis orang Belanda memakai kaos kaki seperti itu. Tapi, apakah tidak aneh memakai kaos kaki hitam sepanjang itu saat bersarung? Meskipun bingung, aku tidak berani bertanya.

"Apakah bulu ketiakmu sudah tumbuh?" Tanya Faris

secret

Aku menganggukkan kepala.

“Kau harus mencukurnya. Di tempat sabun ada pisau cukur! Jangan sampai lupa!”

Aku kembali menganggukkan kepala.

“Bagaimana dengan bulu itu-mu, apakah sudah tumbuh?” Faris menunjuk rok yang kupakai.

Aku mengerti apa maksudnya; kuanggukkan kepalaku sekali lagi.

secret

"Kau juga harus mencukurnya! Jangan sampai lupa!"

Faris memandangi wajahku.

"Nurlela! Boleh aku meminta satu hal?" Tanyanya.

Aku menganggukkan kepala.

"Tolong jangan menunduk terus! Lihat wajahku!" Ucap Faris seperti memaksa.

Aku mengangkat wajah lebih tinggi. Menemukan senyum tipis di bibir Faris.

secret

Rambut pria itu belah tengah. Ia mengenakan kemeja abu-abu yang ujungnya dimasukkan ke dalam celana panjang berwarna sama.

"Maukah kau menciumku!" Faris tiba-tiba bertanya seperti itu.

Kelopak mataku terbuka. Kuremas ujung kebaya putih sempit yang menjepit dadaku. Apakah ia serius meminta hal itu? Bagaimana kalau Tuan Aleksa melihat?

secret

Aku menggelengkan kepala dan lalu menunduk. Takutnya, Tuan Aleksa tiba-tiba melihat dari pintu.

"Pelit!" Tiba-tiba saja Faris mendekat dan mencium keningku. Ia tersenyum dan berlari meninggalkan kamar.

Kamar ini sangat cantik. Tempat tidurnya dikelilingi kain putih berenda seperti hiasan kebaya mahal yang tembus pandang. Dinding kamar putih polos tanpa hiasan apapun.

secret

Di ruangan itu, ada jam dinding yang terbuat dari kayu. Sebuah kursi goyang yang tempat duduknya dilapisi busa dari kain merah marun.

Di depan kursi itu, ada kursi kayu lain yang lebih kecil tanpa busa – jaraknya dua meter. Di sebelah kanan dekat pintu masuk, ada sebuah meja dan satu kursi kayu lagi. Ada tiga kursi di ruangan ini. Dan itu aneh.

Aku sudah terbiasa memakai kebaya dan sarung. Hampir setengah jam aku

secret

menatap kaos kaki hitam itu. Haruskah aku memakainya?

Jam delapan malam, Pintu kamar tiba-tiba terbuka. Jantungku berdetak lebih cepat. Buru-buru, aku bangkit dari kursi, menghadap ke arah pintu dan menunduk.

"Nurlela!"

Aku mengangkat wajah setelah menyadari kalau yang masuk itu adalah Faris. Dia memanggilku.

secret

"Ini makan malammu. Kau sudah harus makan sebelum jam sembilan. Aku akan mengambil piring ini setengah jam lagi." Faris meletakkan satu piring nasi dan ikan yang di-sambal di atas meja, satu gelas kaca dan satu teko air putih. "Kenapa kau tidak memakai kaos kakinya? Kau harus menutupi kakimu sampai lutut!"

Faris mengamati wajahku.

"Kau tidak bisu kan?" Ia bertanya, matanya mengecil – tampak curiga.

secret

Aku menggelengkan kepala. Bukankah dia sudah mendengar suaraku saat Tuan Aleksa menanyakan namaku?

"Coba berbicara!"

Aku mengangkat wajah dan menatapnya cemberut, "Apa yang harus kukatakan?"

"Nah, itu sudah cukup!" Faris tersenyum; ia keluar dari kamar dan menutup pintu.

Jam dinding kayu itu berbunyi, tik tik tik. Jarum paling pendek sudah menunjuk

secret

angka romawi sembilan. Jam yang aneh karena memiliki jantung – bergerak kiri kanan tanpa jeda dan selalu begitu saja.

Aku berdiri menghadap pintu. Setelah engselnya tertarik, buru-buru, aku menatap ke bawah.

Kaki Tuan Aleksa yang dilapisi sepatu pantofel hitam melangkah masuk. Ia menutup pintu dan mendekatiku, berdiri satu jengkal di depanku.

Aromanya harum.

secret

Belum pernah kucium bau bauan seperti itu - seperti bau getah damar yang telah disuling dan dicampur dengan alkohol. Aroma itu memiliki kemampuan untuk menyentuh kulit dan membuat dadaku sedikit lebih longgar. Itu sangat aneh.

"Angkat wajahmu!" Suaranya berat dan dalam, membuat bulu-bulu tanganku langsung berdiri.

Mungkin, aku akan segera terjatuh karena lututku gemetaran. Kutarik nafas

secret

pelan-pelan sambil mengangkat wajah untuk menatapnya.

Dia tidak setua yang kupikirkan. Mungkin usianya 38 atau paling tua 40 tahun. Warna putih matanya sangat bersih. Dan tatapannya tajam menakutkan. Alis matanya hitam pekat; melingkar di atas bulu matanya yang panjang. Kumis tipis yang sempurna di atas bibirnya. Ia mengenakan kemeja putih, dasi kupu-kupu dan jas hitam.

secret

Seberapa kasar ia kalau bercumbu? Apakah ia akan menjambak rambutku sambil memasuki lubang belakangku seperti yang pernah Diona alami?

Diona tetanggaku pernah mengalami permerkosaan. Orang Belanda melakukannya. Adiknya menemukan Diona mati telanjang dengan lubang pantat yang membesar, mengeluarkan darah dan kotoran, di dekat pohon pisang di belakang rumah.

Aku belum mau mati seperti Diona.

secret

"Mari duduk di sini!" Tiba-tiba, Tuan Aleksa menyentuh tangan kananku dengan tangannya yang dingin. Lalu, membuatku duduk di kursi yang tidak berbusa.

Jantungku berdetak semakin cepat, seolah akan segera meledak. Pikiranku tidak tenang, terlalu ketakutan. Kupastikan Tuan Aleksa akan meniduriku.

Jujur saja! Aku penasaran bagaimana rasanya. Tapi seandainya aku

secret

bisa menolak atau kabur dari rumah ini, aku akan melakukannya tanpa berpikir.

Bagaimanapun, aku masih ingin hidup dengan kesucianku; mencari pria yang sebaya denganku dan memberikan kesucianku kepadanya.

Kenyataan pahit harus kuhadapi, kesucianku harus kurelakan untuk membayar hutang. Bukan hanya itu, orang ini bisa membunuhku kapanpun dia mau.

secret

"Jangan takut! Jangan gemetaran!" Tuan Aleksa berbicara sambil melepas satu persatu kancing kebaya yang kukenakan.

"Jangan menunduk! Apapun yang terjadi, jangan menunduk! Kau harus tetap menatap mataku!" Ia berbicara cukup tegas sambil menarik Bhku hingga terlepas.

Kuberanikan diri untuk menatap matanya. Terkadang, muncul keinginan besar untuk membuang pandang. Seperti

secret

rasa gatal yang tidak bisa digaruk – melelahkan.

Kancing kebaya sudah lepas. Untuk pertama sekali, payudaraku terlihat di depan laki-laki. Ia menarik kedua sisi kebaya itu untuk terlepas dari tubuhku.

"Lepaskan ini!" bisiknya sambil menyentuh kain sarung yang melilit di pinggangku.

Buru-buru, aku melepaskan sarung dan celana dalam putihku. Aku benar-

secret

benar telanjang bulat dan hanya pakai kaos kaki hitam sepanjang lutut.

Tuan Aleksa duduk di kursi kayu berbusa tepat di depanku. Kedua kakinya memanjang lurus ke depan. Kami duduk berhadapan.

Mataku fokus memandang matanya. Aku takut pria ini akan menamparku bila tidak melakukannya dengan benar.

"Nurlela!" Ia memanggil, matanya mengecil dan bibirnya sedikit naik. "Lebarkan kakimu!" Ia memerintah.

secret

Aku melebarkan kakiku persis di depan tuan Aleksa.

Mata orang itu semakin mengecil.

Walaupun, aku fokus memandang matanya. Tapi, bisa kulihat tangan Tuan Aleksa mengusap-usap bagian atas resleting celananya.

"Kakimu kurang lebar!" Ia berbicara seperti berbisik.

Aku menarik nafas yang panjang. Tuan Aleksa menurunkan resleting

secret

celananya. Ia menarik kemaluannya dan menyentuhnya.

"Elus itu mu!" Ia memerintah

Aku menurutinya.

Tuan Aleksa mendesah. Tangannya naik dan turun semakin cepat. Bibirnya gemetaran seperti sedang marah. Bola matanya bergerak-gerak liar.

Wajahnya lebih menarik saat seperti itu, saat ia bernafsu seperti anjing liar. Apa yang kupikirkan?

secret

Aku suka melihat bibirnya yang merona saat bernafsu. Aku suka melihat Tuan Aleksa menggigit bibir itu dan bernafas berat. Aku menjadi gadis yang dibutuhkan; gadis yang diinginkan.

"Tusuk, tusuk itu mu pakai jari!" Ia kembali memerintah.

Aku menurutinya.

Sesuatu yang belum pernah kurasakan sebelumnya tiba-tiba menempel di kulitku. Mataku mulai liar tidak terkontrol. Aku telah fokus melihat

secret

bibirnya, penisnya dan wajahnya yang terlihat seperti kesurupan.

Kaki kursi goyang itu memukul-mukul lantai, seirama dengan gerakan tangannya.

Ia mendesah kuat seperti kerbau yang lehernya disembeli dan akan segera mati. Kakinya mengejang seperti orang yang tidak kuat menahan sakit. Lalu, ia berteriak seketika cairan putih keluar dari ujung kemaluannya.

Sperma.

secret

Kalau laki-laki memasukkan itu ke dalam kemaluan perempuan, perempuan itu akan hamil.

Ibu pernah memberitahu tentang hal itu kepadaku.

"Dengar, si Saham, anak Pak Bonggris itu suka mengintip perempuan yang sedang mandi di sungai. Kau jangan mau dekat-dekat dengannya. Anak itu akan menggoda gadis yang terlihat bodoh. Ia akan melucuti pakaian mereka dan memasukkan pisangnya ke lubang kencing

secret

gadis itu. Dia akan mendesah-desah seperti orang yang kesakitan sampai pisang itu mengeluarkan nanah. Namanya sperma. Bila sperma itu telah memasuki lubang kencing kita, maka perut kita akan membesar.

Kau tahu apa yang tersimpan di dalam perut yang membesar?" Tanya Ibu suatu waktu ketika aku masih sembilan tahun.

"Cacing?"

secret

Ibu menggelengkan kepala, "Bayi manusia." Bisiknya dengan suara seram seolah penuh rahasia.

Setelah sperma Tuan Aleksa menyemprot kemana-mana, Ia bangkit dan keluar dari kamar. Kakinya sedikit goyah, karena ia hampir terjatuh. Dirinya seolah berubah menjadi pria yang melangkolis. Tatapan matanya berubah sendu. Apakah dia menyesal?

Aku masih duduk. Tuan Aleksa mungkin akan kembali. Aku belum berani

secret

menghentikan jari tanganku yang menusuk kemaluanku. Rasa enak semakin terasa di sekujur tubuh dan bahkan aku mulai mendorongnya lebih dalam.

Suara langkah seseorang mendekat. Wajahku langsung berputar ke arah pintu supaya langsung menatap mata Tuan Aleksa. Rupanya yang datang itu adalah Faris.

Apakah Tuan Aleksa sudah selesai? Bagaimana denganku? Apakah aku sudah bisa berhenti?

secret

"Faris, Apakah aku sudah bisa berhenti?" Kuberanikan diri untuk bertanya.

Faris mendekat dan duduk di kursi Tuan Aleksa tadi. Bola matanya membesar dan pipinya menjadi merah. "Apakah kau pernah mendengar cerita tentang Tuan Aleksa yang membakar orang hidup-hidup?" Tanya Faris, suaranya menakutkan.

Aku menganggukkan kepala.

secret

"Jangan berhenti bila kau tidak ingin mengalaminya."

Faris berbisik menakutkan.

Tangannya mulai menggaruk bagian atas celana-nya - seperti tiba-tiba gatal. Lalu, ia buru-buru melepaskan kancing celana. Matanya menatap jariku yang menusuk lubangku sendiri. Ia melakukan persis seperti tuan Aleksa. Bedanya, penis Faris lebih kecil, dan belum disunat, dan bulunya tidak terlihat.

secret

Hanya lima menit, ia gemetar lebih kuat dari Tuan Aleksa. Lalu ia bangkit berdiri, mengusap bekas sperma dari atas celana abu-abunya.

"Nurlela! Sepertinya Tuan Aleksa sudah kelelahan. Kau sudah boleh mandi dan tidur." Ia tersenyum, lalu berlari keluar dan menutup pintu. "Kau sangat cantik!" ucapnya sesaat sebelum pintu itu tertutup rapat.

Faris membodohiku.

secret

Orang itu sangat pandai mencari untung. Pantas saja, tuan Aleksa menjadikannya sebagai pelayan kepercayaan – satu-satunya pelayan yang bisa berkeliaran di rumah ini.

Tukang masak hanya bisa menginjak dapur dan tidur di kamar kecil di dekat dapur. Demikian juga dengan tukang taman dan penjaga gerbang, mereka hanya bisa menginjak ruangan yang sudah diatur. Beda dengan Faris, dia memiliki akses ke semua tempat di rumah ini.

secret

Rahasia Dedrick

Seminggu sudah berlalu. Setiap malam, pukul sembilan, Tuan Aleksa memasuki kamarku dan mengocok penisnya di depanku.

Tidak lebih dari itu.

Lama-lama, aku menjadi penasaran dan bahkan menginginkannya di dalam tubuhku.

secret

Apakah aku telah jatuh cinta atau kenyamanan ini telah mengubah diriku?

Tuan Aleksa mengijinkanku untuk menginjak semua ruangan, termasuk taman di lingkungan rumah. Para pelayan, kecuali Faris memanggilku Nona dan selalu menunduk saat berbicara denganku.

Ini seperti mimpi.

Tuan Aleksa telah mengubah hidupku. Perempuan kampung yang harus mencakar tanah untuk bisa makan

secret

menjadi seorang putri. Tapi, masih banyak misteri yang belum terpecahkan.

Apakah Tuan Aleksa mencintaiku?

***

Ulang tahun Tuan Aleksa di rayakan di taman depan. Ini hari minggu dan aku berpakaian seperti orang Belanda; aku tidak menyukainya tapi tidak punya kuasa untuk menolak. Jadi, ketika Faris membawakan kemeja putih sempit dan rok pendek biru mudah bergaris putih, aku

secret

harus memakainya. Termasuk sepatu tanpa tumit berwarna hitam dan kaos kaki putih berendah di mata kaki. Bando merah dengan kelopak bunga mawar kecil, berwarna merah marun yang terbuat dari kain menjepit rambutku.

Aku berdiri di balik bunga pangkas, tidak berani berbaur dengan tamu undangan. Tuan Aleksa menoleh ke belakang - menyuruhku untuk menghampirinya.

secret

Tapi, aku tetap di tempat - bersembunyi dari orang-orang berambut pirang itu. Aku tidak terlalu menyukai mereka.

"Goedemiddag." Seorang pria Belanda tiba-tiba mendekat dan tersenyum.

"Apa?" Aku tidak mengerti.

"Selamat sore!" Pria berambut pendek pirang itu tersenyum. Ia berkemeja putih dan bercelana hitam yang terlalu ketat hingga bagian resleting celananya tampak menonjol dan sesak.

secret

Kutaksir usianya masih 15 tahun meskipun tinggi kepalaku masih di bawah dagunya. Wajah dan tubuh mereka selalu lebih tua dari yang terlihat. Kurasa mereka juga mati lebih cepat bila dibandingkan dengan orang-orang pribumi.

Meskipun wajahnya ramah dan tampan. Tapi, sejak lahir ibuku sudah membenci orang Belanda.

Siapapun yang ibu benci. Aku juga membencinya.

secret

"Saya Barend Dedrick" ucapnya seperti baru belajar bicara. Atau ia mungkin belum fasih berbahasa.

Kubuat wajahku cemberut supaya si Dedrick ini segera pergi.

Aku hanya ingin melihat Tuan Aleksa. Ia sangat tampan dengan jas hitam dan dasi kupu-kupunya. Kaki jenjang yang tinggi berhenti di pantatnya yang montok terbungkus celana hitamnya yang ketat. Dan ketika, Ia mengangkat gelas anggurnya, bongkahan otot seolah

secret

menjepit punggung dan lengan tangannya. Ia sempurna meskipun jahat.

Dedrick tersenyum. Tiba-tiba, mematahkan sepucuk bunga dan menempelkannya di telingaku. "Mooi," ucapnya.

Keningku berkerut. Apa maksudnya menempelkan bunga tai ayam di telingaku? Mataku melotot sambil membuang bunga itu. Tapi, orang ini tidak sensitif. "Ikut aku!" ucapnya aneh. Ia menarik kuat tanganku dan membawaku

secret

seratus meter ke taman di sebelah kanan rumah.

Dedrick seperti harimau yang baru bebas dari perhatian induknya. Ia menendang pagar, menarik tanganku melewatinya, merangkak di bawah semak-semak kering, hingga kami berhenti di sebuah kolam, sekitar dua ratus meter di belakang rumah Tuan Aleksa.

Aku takut. Bagaimana kalau Tuan Aleksa marah?

secret

"Jangan takut. Tuan Aleksa tidak akan memarahimu. Ia takut pada ayahku." Selain aneh, Dedrick ini juga ternyata bisa membaca pikiran.

Lantas, Ia duduk memanjangkan kaki di atas rumput jepang, di dekat pohon motting yang buahnya sangat mirip dengan puting susu ibu yang sedang menyusui.

Dedrick menarik tanganku supaya aku duduk di sebelahnya. Akhirnya, kami

secret

duduk menatap kolam ikan, sekitar lima meter di bawah, ke arah Timur.

"Nurlela!" ucapku. Kupikir sudah saatnya orang ini mengetahui namaku. Bukan karena aku sudah menyukainya. Tapi, bila Tuan Aleksa marah, setidaknya Dedrick sudah mengetahui namaku. Jadi, dia bisa menyuruh ayahnya untuk melindungiku.

Dedrick tersenyum. Ia merapikan rambutku dari wajah dengan jarinya. "Mooi," ucapnya sambil tersenyum.

secret

Keningku berkerut; kenapa dia sering sekali berkata Mooi seperti sapi?

"Mooi?" Aku penasaran arti kata itu.

"Cantik. Bahasa Belanda cantik!" Ia tersenyum, matanya begitu menempel dengan mataku. Bola matanya tidak sehitam mata pribumi, seolah ada peta atau bekas cakaran ayam berwarna putih di dalam sana.

Mungkin, karena aku terlalu fokus pada bola matanya. Dipikirnya aku terkesima. Wajahnya semakin mendekat

secret

dan tiba-tiba ia mencium bibirku. Aku panik dan tubuhku sedikit berguncang, tapi Dedrick langsung melingkarkan tangannya ke belakang leherku dan menarik kuat wajahku, membuat bibirku menempel erat di bibirnya.

"Dedrick, aku takut Tuan Aleksa akan-

"Sssst."

Dedrick menyilangkan jarinya di bibirku. Matanya mencari sesuatu pada wajahku. Pelan-pelan, tangannya menarik

secret

resleting celana hitamnya untuk turun ke bawah.

Aku gemetar grogi. Bagaimana ini?

Penis Dedrick tegang berdiri di atas celananya, di bawah mataku.

Ia tersenyum sambil menarik tanganku untuk menyentuh kelaminya. Penis itu putih dan besar seperti postur tubuhnya. Warna kepalanya merah jambu. Sedikit bulunya menyeruak berwarna pirang, seperti bulu-bulu batok kelapa tua.

secret

Aku belum pernah menyentuh senjata pria. Selama ini, aku hanya melihatnya dari jarak dua meter. Penis Tuan Aleksa dan Faris berwarna gelap, berbeda dengan punya Dedrick. Seminggu terakhir, Setelah Tuan Aleksa Masturbasi di depanku setiap malam, aku sering penasaran untuk merasakan kelamin pria di tanganku.

Ingin mengetahui testurnya.

Tanganku gemetar mendekati penis Dedrick. Ia mengernyit seolah berusaha

secret

membuatku untuk tidak khawatir. Tiba-tiba aku menggenggamnya sambil membuka lebar kelopak mataku. Ia tertawa kecil.

Rasanya seperti memegang wortel yang sudah layu, bedanya kulit penis lebih halus.

Aku baru tahu kalau penis pria itu persis seperti ular; kalau disentuh ia seolah melawan, seakan kaget dan ingin melepaskan diri. Buru-buru, aku

secret

melepaskan tanganku karena penis Dedrick jelas-jelas sedang marah.

Dedrick malah tertawa sambil menjatuhkan tubuhnya ke rumput jepang.

Sayang sekali baju putihnya nanti kotor pikirku.

Ia tidak bisa berhenti tertawa. Perut dan penisnya bergoyang-goyang seolah ikut tertawa.

Aku pikir Dedrick tidak sejahat yang ibu katakan. "Orang belanda itu tidak menyukai kaum pribumi. Tujuan mereka

secret

datang kesini untuk membunuh kita semua. Apakah kau tidak pernah mendengar tentang Hitler? Dia telah membunuh semua orang Yahudi. Demikian pula dengan orang Belanda. Mereka datang ke sini untuk membunuh kita semua. Jangan pernah mau berkenalan dengan pria kompeni!" Ucap Ibuku suatu waktu setelah aku ketahuan bercengkrama dengan seorang Belanda di pasar, dua tahun yang lalu.

"Apakah kau ingin mengetahui sebuah rahasia?" Dedrick bertanya sambil

secret

duduk kembali. Ia menarik tubuhku untuk duduk menghadap dirinya.

Aku menganggukkan kepala. Bibirku pun mulai tersenyum tulus, bukan paksaan seperti sebelumnya.

"Kau tau penisku ini bisa berbicara." Ia mengerutkan kening untuk meyakinkanku.

Mataku mengecil. Tidak percaya.

Mulut Dedrick mengerucut. "Aku sudah menduga. Semua gadis memang begitu. Mereka tidak pernah percaya

secret

bahwa kaum laki-laki telah menyimpan sebuah rahasia sejak jutaan tahun yang lalu. Kaum Pria telah sepakat untuk menyimpan rahasia ini dari kaum perempuan. Anggap saja aku adalah seorang penghianat. Dan kamu adalah gadis yang beruntung karena aku akan membocorkan rahasia ini dan menunjukkan buktinya." Ia berbicara seperti berpidato.

"Rahasia?" Tanyaku pelan seperti berbisik. Ini sebuah misteri baru yang harus kuketahui.

secret

"Iya!" Ia menekan suaranya sambil menepuk kedua pundakku dan menatap tajam mataku. "Mengenai penis yang bisa berbicara. Coba lihat ini!" Ia menggenggam penisnya di depan mataku. "Lihat dengan jelas bagian yang ini. Itu adalah mulutnya. Apakah kau melihatnya?"

Aku mendekatkan wajah dan memang benar ada sebuah belahan kecil di kepala penis itu, seperti bibir semut.

secret

"Aku tidak yakin ini bisa mengeluarkan suara!" Ucapku sambil mengelus bibir itu dengan jari telunjuk.

"Aaah," Dedrick malah mendesah. Tapi, langsung mengubah ekspresi wajahnya.

"Kau tahu Nurlela?" Wajahnya seolah menyembunyikan Rahasia paling tersembunyi. "Penis pria itu sangat pemalu. Mereka tidak akan pernah berbicara di ruang terbuka. Mereka hanya mau berbicara di suatu tempat!" Bibirnya

secret

terangkat ke atas. “Apakah kau percaya?” Ia bertanya sambil menekan bahuku lebih kuat.

Tentu saja aku menggelengkan kepala. “Sebuah tempat?”

“Lihat ini!” Tiba-Tiba ia menarikku berdiri. Mengangkat rokku ke atas dan menurunkan celana dalamku. Lalu, ia menekanku untuk duduk mengangkang di atas rumput jepang. Dingin menyentuh pantatku.

secret

"Ini dia!" Ia menyentuh vaginaku yang bulunya sudah kucukur. "Penis pria itu hanya mau berbicara saat mereka dimasukkan ke sini!" ucap Dedrick sambil membelai belahan vaginaku. "Kau lihat saja! Setelah benda ini melihat penisku. Dia langsung basah. Itu artinya, dia sedang ingin mendengar penisku berbicara di dalam sana!"

Aku baru tahu kalau Dedrick ini hanya berusaha membodohiku. Tapi, aku tidak tahan untuk melarang tangannya. Enak sekali.

secret

"Biarkan aku menciumnya supaya dia tidak marah!" Dedrick menjatuhkan tubuhnya dan tidur telungkup di atas rumput.

Bisa kubayangkan penisnya itu dingin menyentuh rumput dan mungkin ada semut atau ulat-ulat kecil yang akan menjalari penisnya. Itu menakutkan.

Sejenak aku terhanyut. Betapa enak sentuhan lidah pria ini di belahan vaginaku. Betapa seksi pantat pria ini. Betapa lembut ia memegang kedua

secret

pahaku. Ini luar biasa. Berdua dengan pria dan saling menyentuh seperti ini ternyata sangat nikmat. Ini sebuah misteri yang baru aku temukan. Luar bisa Dedrick, itu sungguh nikmat. Seolah ada tali yang mengikat darahku dan menariknya melewati sekujur tubuhku. Aku seolah akan segera meledak. "Ahh, Dedrick!" Bisikku gemetaran.

Rasa nikmat itu tiba-tiba berhenti. Dedrick duduk kembali. "Apakah kau menginginkanku untuk memasukkan ini ke

secret

dalam itu?" tanyanya sambil memegang penisnya.

Aku tidak menjawab. Masih takut.

"Kau tidak ingin mendengarnya berbicara di dalam sana? Dia akan bercerita banyak hal yang belum pernah kau dengar. Apakah kau tidak penasaran kenapa Romeo rela mati demi Juliet? Penisku ini akan mengatakan yang sebenarnya kepadamu." Bola mata Dedrick membesar. Butir keringat

secret

membuat wajahnya semakin lucu dan menarik.

"Apakah tuan Aleksa tidak akan memarahiku?"

"Dia tidak akan tahu. Dan bahkan bila ia tahu, aku akan menyuruh ayahku untuk melindungimu."

"Baiklah!" ucapku tidak yakin. Lututku gemetar dan pantatku sedikit gatal menimpa rumput tanpa alas.

Dedrick mendorong tubuhku untuk rebahan dan mendorong kedua pahaku

secret

untuk lebih terbuka. Ia duduk berlutut memegang penisnya.

"Nurlela!" Faris tiba-tiba muncul dari balik pohon motting.

Aku dan Dedrick panik. Kami berdua langsung berdiri dan merapikan pakaian. Tapi, setelah Dedrick mengetahui kalau yang datang adalah Faris, yang merupakan seorang pelayan, Dedrick tersenyum.

secret

"Maaf Tuan. Tuan Aleksa menyuruhku membawa Nurlela." Faris menunduk.

"Baiklah. Mari kita pulang!" Dedrick menarik tanganku dan kembali ke pesta ulang tahun Tuan Aleksa.

Tuan Aleksa menatap marah ketika aku muncul dari taman dengan baju dan rambut yang kusut. Ia berbisik pada Faris. Lalu, Faris menarik dan mengurungku di kamar.

secret

"Faris kenapa kau menutup pintu?" Tanyaku dari dalam.

"Kau jahat Nurlela. Kau telah mematahkan hati Tuan Aleksa. Kau akan diberikan pada anjingnya yang lapar!" Suara Faris terdengar seperti letusan senjata.

secret

Rottweiler

Jam sembilan malam di hari Minggu, Perayaan ulang tahun Tuan Aleksa berakhir. Aku masih hidup. Artinya, Tuan Aleksa belum memasukkanku ke kandang anjing; mungkin Ia tidak akan memasukkanku ke sana.

Dua hari yang lalu, aku telah melihat anjing itu. Mereka lima ekor dan terkurung pada penjara di gudang belakang. Aku tidak berani melihatnya dari jarak dekat, karena Faris menakutiku. Ia berkata, "Kau

secret

jangan terlalu dekat! Mereka itu anjing jantan. Seorang pelayan wanita pernah diperkosa oleh salah satu dari kelima anjing ini. Kalau kau tidak percaya silahkan bertanya langsung sama Tuan Aleksa. Dia sendiri yang menarik perempuan itu dari pelukan salah satu anjing ini. Aku tidak tahu anjing yang mana. Tapi, berdasarkan pengakuan pelayan itu. Dia memiliki batang yang besar. Kupikir itu adalah anjing Rottweiler yang berwarna hitam itu. Dia memiliki mata penggoda."

secret

Aku semakin mengenal Faris. Dia itu tipe pria pendusta dan suka memperbesar segala sesuatu.

Misalkan, ketika dia bertemu ular sebesar jari kelingking. Ia akan bercerita, "Aku baru saja dari taman belakang. Dan kau tahu apa yang kutemukan di sana? Kalau kau penasaran, silahkan anggukkan kepalamu!"

Lalu, aku menganggukkan kepala.

secret

"Aku melihat ular sebesar ini! Menjalar cepat di antara daun ubi jalar." Ucapnya sambil memegang paha-nya.

Ketika Faris mengatakan kalau Tuan Aleksa akan memberikanku sebagai makanan anjing itu. Sempat aku berpikir kalau Anjing hitam bernama Rottweiler itu akan melecehkanku.

Itu menjijikkan.

Terkadang, aku tidak bisa mengontrol otakku. Ia berpikir sesuka hati, terkadang

secret

terlalu panjang sampai susah untuk kembali pada realita.

Tuan Aleksa tidak memberikan tubuhku pada anjingnya. Ia bahkan tidak masuk ke kamarku.

Untuk pertama sekali ia tidak masturbasi di depanku. Aku menunggunya sampai jam dua belas malam.

Entah kenapa , aku begitu kesal.

Aku merindukannya. Aku telah jatuh cinta pada pria jahat itu. Sampai-sampai, aku sempat berpikir bahwa lebih baik dia

secret

menunjukkan penisnya di depanku dan lalu memberikan tubuhku pada anjingnya daripada aku tidak melihat wajahnya sama sekali.

Kemana Tuan Aleksa sepanjang malam?

Apakah dia cemburu?

Apakah dia marah?

Kenapa dia tidak melakukan kebiasaannya?

secret

Pertanyaanku itu terjawab senin pagi saat Faris masuk ke kamar untuk membawa sarapanku. "Tuan Aleksa tidak jadi memberikanmu sebagai makanan anjingnya. Dia berubah pikiran setelah aku membujuknya. Aku berkata padanya, 'bila kau memberikan Nurlela kepada anjing-anjing itu. Maka aku akan berhenti bekerja. Aku lah yang telah membebaskanmu dari hukuman. Maka sebagai gantinya, aku ingin kau memijatku jam dua belas nanti. Datanglah ke tepi kolam ikan tempatmu berselingkuh

secret

dengan orang Belanda itu." Faris berbicara panjang lebar. Ia pasti berbohong, melihat wajah Tuan Aleksa saja ia tidak berani. Apalagi berbicara seperti itu. Siapa dirinya?

"Kemana Tuan Aleksa pergi? Kenapa dia tidak menemuiku tadi malam?" Aku tidak percaya kalau mulutku berani menanyakan itu. Aku baru saja mengakui kalau aku telah jatuh hati pada orang itu.

Setelah meletakkan sarapan di meja. Faris mendekat dan berdiri satu jengkal di

secret

depanku. Aku sedang memijat kening di kursi tanpa busa, tempatku biasanya melihat Pak Aleksa mengocok penisnya.

"Tuan Aleksa sudah tidak menyukaimu lagi. Dia tidak menyukai wanita yang tidak setia. Sekali saja, kau bermesraan dengan pria lain. Dia tidak akan tertarik lagi padamu."

"Kau sangat pandai mengarang cerita!" Aku bangkit berdiri dan mulai menghabiskan sarapanku.

secret

Faris mendekat, mengamatiku sedang makan. "Apakah aku terlihat seperti seorang pembohong? Apakah kau tidak mendengar cerita tentang mantan istrinya? Dia memberikan wanita itu pada Anjing. Aku memang belum bekerja di sini waktu itu. Tapi, Bibi Lusi, seorang pelayan yang bekerja di dapur bercerita padaku." Faris mendekatkan bibirnya ke telingaku, dia berbisik seolah takut kalau dinding akan mendengar suaranya.

Aku berhenti makan dan memutar kursi. "Ceritakan padaku!"

secret

"Hem...bagaimana yah! Kau tahu? Aku masih harus mengantarkan sarapan tuan Aleksa. Jadi, kalau kau mau mendengar cerita yang sesungguhnya. Datanglah ke kolam ikan itu jam dua belas nanti." Buru-buru Faris melangkah.

"Tunggu!" Aku menghentikannya.

Dia berputar dan mengangkat keningnya.

"Bagaimana kalau aku yang mengantarkan sarapan Tuan itu!?"

secret

"kau mau mati? Dia tidak mau ada yang menyentuh piringnya selain tanganku." Faris hendak pergi. Tapi, dia kembali memutar tubuh. "kupikir, untuk sekedar membawakan teko air, Tuan Aleksa tidak akan keberatan. Tapi, kau tidak boleh bersuara di kamarnya. Letakkan teko itu tepat di dekat piringnya. Kalau kau sempat salah letak, dia mungkin akan berubah pikiran dan memutuskan untuk memberikan tubuhmu pada anjingnya." Ucapnya bersungguh-sungguh, seolah ini adalah sebuah misi

secret

yang mempertaruhkan nyawa – mungkin memang benar, salah sedikit nyawa bisa melayang di rumah ini.

Aku berjalan mengikuti langkah Faris sambil memegang teko kaca yang bentuknya lucu. Faris tidak mengetuk pintu dan langsung masuk begitu saja.

Kamar Tuan Aleksa itu seluas ruang keluarga dan berada di lantai dua. Dinding depan terbuat dari kaca yang sebagian tertutup gorden panjang berwarna putih. Satu kaca jendela terbuka dan

secret

membiarkan angin menerbangkan gorden itu.

Tempat tidurnya tanpa kelambu bisa menampung lima orang di pojok kanan sebelah barat.

Tuan Aleksa rebahan membaca buku tanpa sehelai kain pun menutupi tubuhnya.

Baru kali ini, aku melihat pria itu memakai kacamata, dan baru kali ini juga aku melihat dia tidur rebahan di sebelah

secret

gadis Belanda berambut pirang, yang masih tidur memeluk dadanya.

Tuan Aleksa tidak sedikit pun terganggu dengan kedatanganku. Dia tidak menoleh dan tetap fokus pada bukunya.

Aku menunduk-nunduk meletakkan teko air dan Faris langsung menarikku keluar. Air mata tertampung pada bagian terdalam kelopak mataku, kupaksa mereka untuk tetap berada di sana. Tidak ada artinya menangisi orang seperti Tuan

secret

Aleksa. Karena siapa diriku? Aku hanyalah budak pembayar utang. Jangan berpikir macam-macam! Kataku pada Air mata itu. Mereka membeku di sana, jauh di kelopak mataku, membuat aliran darahku tersumbat dan sesak mencakar-cakar jantungku. Aku mau mati saja.

***

Jam dua belas siang, aku memijat kepala Faris dari belakang – hanya lima

secret

menit aku berhenti dan duduk di sebelahnya.

"Kau tidak boleh memijat seseorang secepat itu. Sama saja seperti bercinta, berhenti sebelum mengeluarkan sperma. Itu sangat menyakitkan."

Aku tidak peduli. "Sekarang ceritakan padaku mengenai istri Tuan Aleksa itu!"

"Menurut Bibi Lusi. Istri Tuan Aleksa itu berselingkuh dengan seseorang yang berkulit hitam. Saat aku bertanya, siapa namanya? Bibi Lusi tidak menjawab. Tapi,

secret

Bibi berkata kalau Tuan Aleksa sudah melakukan hal yang benar. Ia memukul istrinya dan menyeretkan ke tempat selingkuhannya itu. Ia mengurungnya di sana selama dua hari. Si kulit hitam itu mengawasinya. Tapi, suatu malam, ketika si kulit hitam itu tertidur. Teman-teman si kulit hitam itu memakan istri Tuan Aleksa. Begitu cerita Bibi."

Sejenak kami berdua saling memandang. Mungkinkah apa yang kupikirkan juga dipikirkan oleh Faris?

secret

"Iya. Aku tahu. Tapi kau tidak boleh mengatakannya pada siapapun. Aku juga memikirkan Rottweiler." Faris tiba-tiba berbicara. Aku tidak mau memikirkan itu lagi, rasanya mustahil.

Hampir setengah jam kami berdua diam. Duduk berdua di dekat kolam ikan, aku bertanya,"Apakah kau pernah merindukan Ibumu?"

"Tidak aku sama sekali tidak pernah mengingatnya."

"Kenapa?"

secret

"Karena aku tidak pernah mengenalnya."

Angin cukup kencang dan air kolam itu bergelombang kecil, seperti berkejar-kejaran. Pipi kiri Faris memiliki bekas sayatan berwarna putih sebesar jarum goni dan aku baru memperhatikan itu.

Aku tidak ingin bertanya lagi. Kasihan Faris. Ternyata ia tidak mengenal ibunya. Tapi, dia itu memang menjijikkan. Setelah aku diam saja, membuat wajahku bersimpati, ia malah berkata, "Tapi lebih

secret

baik tidak punya ibu daripada punya tapi menjual anaknya untuk bayar utang."

"Karena kau tidak tahu apa saja yang sudah dilalui oleh ibuku!"

"Aku tidak berkata Ibumu."

"Tapi kau mengatakan persis seperti yang ibuku lakukan." Ucapku melotot.

"Aku melihatnya berlari setelah Tuan Aleksa menyetujui untuk menerima mu sebagai bayar utang. Kupikir dia bukan ibu yang baik."

secret

"Dia melakukannya karena takut. Kalau kau di posisinya dan takut setengah mati terhadap Tuan Aleksa, kau juga akan berlari seperti dia." Aku melotot, lalu membuang muka, lalu kembali menatap wajahnya. "Kau punya Bapak?"

"Tuan Aleksa."

"Apa?" Mulutku terbuka lebar. "Bapakmu tuan Aleksa? Kau berbohong lagi."

"Terus aku harus berkata apa? Kau tahu, Bibi Lusi menemukanku terbaring di

secret

jalan ketika ia pulang dari pasar dan ia membawaku ke rumah Tuan Aleksa. Aku besar di sana. Dan aku tidak melihat pria dewasa selain dia di rumah itu. Jadi, kupikir dia itulah ayahku."

"Tapi, dia tidak menganggapmu sebagai anak. Kau hanya bermimpi."

"Iya. Sama sepertimu. Kau berpikir kalau dia telah jatuh cinta padamu. Padahal, dimatanya kau hanyalah seorang budak."

secret

"Tidak usah kau pertegas." Ucapku kesal.

Faris menarik nafas yang dalam. Dia berdiri dan melepaskan kemejanya.

Mataku terbuka lebar. Ia juga melepaskan celana panjang dan celana dalamnya. "Kita memiliki banyak kesamaan. Kau ingin menjadi istrinya dan aku hanya ingin menjadi anaknya. Kita berdua sama-sama jatuh cinta pada pria yang sama. Bedanya kau menginginkan penisnya dan aku menginginkan

secret

pengakuannya. Kau menginginkan sesuatu yang terlalu mustahil. Karena penis adalah sebuah benda yang punya fisik sementara pengakuan hanyalah sebuah ucapan semu. Tidak semua orang bisa mempercayainya. Kuharap kau juga mau berenang. Ayolah, ini akan sangat menyenangkan." Ia meloncat ke kolam air dan tidak muncul-muncul sampai satu menit. Lalu, ia kembali ke permukaan. Aku bisa membedakan air mata dan air biasa. Bila air mata menetes, ia membuat mata menjadi sedikit lebih lembab sementara

secret

air akan membuat mata menjadi lebih segar. Pria memang suka menyembunyikan air matanya supaya tetap terlihat jantan. Demi itu, faris berenang di kolam ikan.

Aku bangkit berdiri dan duduk jongkok di pinggir kolam. "Kau bisa menghayalkan ibuku jadi Ibumu. Dia tidak akan keberatan untuk mengakuimu!"

"Lebih baik tidak punya ibu!" Dia kembali menyelam dan muncul dengan mulut yang terbuka lebar- tertawa

secret

terbahak-bahak. “Apakah kau takut air?” Ia bertanya sambil mencipratkan air kepadaku.

Aku menarik kemeja sempitku dan melepaskan rok miniku. Kulepaskan juga bh dan celana dalamku. Lalu, aku meloncat ke dalam air. Faris langsung menghampiriku.

“Seberapa dalam kau bisa menyelam?” Ia bertanya, wajah kami hanya berjarak satu jengkal, saling berhadapan di air kolam setinggi leher.

secret

:"Tidak bisa. Aku tidak bisa menyelam. Apa yang kau lakukan?" Aku membentak setelah aku merasakan penisnya menabrak perutku. Sepertinya, penisnya berdiri dan dia sengaja memajukan pantatnya.

"Okelah. Kau lebih menyukai pria Belanda daripada pribumi sepertiku." Wajahnya kecewa. Ia menyelam ke pinggir dan keluar dari kolam. Faris terbaring di atas rumput jepang dengan tubuh yang basah dan penisnya mendongak seperti tiang bendera.

secret

Aku memutuskan untuk keluar dan duduk telanjang di sebelahnya kirinya.

Wajahnya tampak merah. Faris menutup mata dengan menyilangkan tangan di wajah. Lalu lutut kirinya terangkat, telapak kakinya bertumpu ke rumput, penisnya bersembunyi di balik paha kirinya.

"Apakah Tuan Aleksa tidak akan masuk ke kamarku lagi?" Aku bertanya.

secret

"Mungkin. Dia itu pria yang mudah bosan. Lagipula, kau masih terlalu muda untuknya."

"Apakah dia bercinta dengan orang Belanda itu?"

"Menurutmu? Kau sudah melihat mereka tidur telanjang sambil berpelukan. Apakah menurutmu mereka sedang rapat?"

"Maksudku, Apakah Tuan Aleksa memasukkan penisnya ke tubuh wanita itu?"

secret

"Pasti."

"Kenapa dia tidak pernah melakukan itu kepadaku?"

"Aku tidak tahu. Mungkin kecantikanmu terlalu standar. Jangan salah menilaiku. Maksudku kau sudah cantik tapi untuk ukuran Tuan Aleksa, mungkin saja kau kurang cantik. Apakah kau tidak melihat gadis Belanda yang memeluknya tadi pagi? Dia memiliki rambut pirang yang bergelombang. Kulitnya seputih kulit babi karo dan bola

secret

matanya memiliki guratan permata. Payudaranya seperti kelapa dan bisa kupastikan vaginanya selicin daging kelapa. Itu pasti sangat nikmat!”

Aku menarik nafas yang panjang. Kujatuhkan tubuhku untuk berbaring di sebelah Faris. Kami berdua telanjang berjemur matahari, bukan karena kekurangan vitamin D, tapi terkadang melakukan hal yang dilakukan oleh orang Belanda terkesan hebat meskipun tidak berguna.

secret

Kulit menjadi kusam, lekang karena terbakar matahari.

Akhir dari berjemur itu, Kaki Faris terjatuh ke atas perutku. Tanpa membuka mata, tangannya menjalar dan menggapai vaginaku. Tangan itu bergerak-gerak seperti langkah semut besar, menggelikan dan terasa enak seolah tubuhku mengemis supaya ia memasukkan jarinya. Maka, aku menangkap tangan itu dan mendorong jari telunjuknya ke dalam sana.

secret

Tentang Kambing

Senin jam sembilan malam, Dunia belum kiamat. Jantung jam dinding masih bergerak ke kiri dan ke kanan – tak pernah bosan; sudah takdir hidupnya kalau dia hanya bisa mondar mandir sejauh sepuluh sentimeter.

Aku duduk di kursi, menunggu Tuan Aleksa. Rasanya seperti mendengar berita kalau besok matahari mungkin tidak akan terbit yang artinya akan segera kiamat.

secret

Demikian aku telah menunggu Tuan Aleksa yang belum pasti akan mengunjungiku malam ini.

Kain kebaya putih kusam yang kukenakan tidak selembut biasanya – gatal. Aku ingin sekali mencabut kaos kaki hitam dari kakiku dan melemparkannya sejauh-jauhnya. Ada apa denganku? Kenapa aku merindukan Tuan Aleksa seberat ini? Orang itu pasti telah melakukan sesuatu padaku. Dia memperdaya remaja sepertiku,

secret

membuatku kecanduan pada wajah bernafsunya.

Aku adalah budak dan pelacur. Tepatnya, pelacur yang masih perawan. Seperti seekor lebah yang merindukan elang menghancurkan sarangnya. Demikianlah aku merindukan pria itu.

Jantungku berdetak cepat seketika suara langkah kaki mendekat. Mataku bergerak ke pintu. Aku tidak mau melakukan kesalahan sekecil apapun. Supaya Tuan Aleksa tidak menjauhiku

secret

lagi. Aku akan menatap matanya seintens mungkin, supaya ia semakin bergairah. Apapun yang ia minta akan ku lakukan untuk membuatnya bahagia.

Hatiku berdebar. Mulutku berucap terima kasih pada Dewa. Tuan Aleksa masuk ke kamar. Seperti biasa, ia mengenakan pakaian rapi. Kemeja putih, jas hitam dan celana formalnya yang seksi.

"Kau menungguku?" Ia menunduk, matanya hanya beberapa sentimeter dari

secret

mataku. Nafasnya berbau tembakau, membuatku semakin bergairah. Aku ingin sekali merasakan bibir itu menjepit bibirku.

Aku menganggukkan kepala dan fokus menatap matanya.

Ia melepaskan kancing kebayaku satu persatu dan menyuruhku melepaskan kain sarung. Seperti biasa, kaos kaki hitam tersisa menutupi betisku.

Tuan Aleksa duduk bersandar di kursinya. Kedua kakinya memanjang ke

secret

bawah, mengikuti lantai. Tapi, ia tidak melakukan apapun; ia menatap wajahku.

Apa ada yang salah? Mungkin aku kurang ngangkang. Maka, kulebarkan kembali kedua pahaku meskipun sudah agak sakit.

"Berapa usiamu sekarang?" Tiba-tiba Ia bertanya.

"Enam belas, Tuan."

Kening Tuan Aleksa berkerut.

secret

Apa yang ia pikirkan? Apakah dia akan memasukiku malam ini? Apakah aku bisa memeluknya atau menyentuh sedikit saja kulitnya itu.

"Nurlela! Aku pernah memelihara seekor kambing. Dulu, ketika aku masih sangat kecil. Keluargaku hidup miskin. Kami sering kelaparan. Suatu waktu, Ibu memintaku untuk menjual kambing itu." Tuan Aleksa bangkit berdiri. Dia menghampiriku.

secret

Aku gemetar bernafsu, vaginaku tegang dan puting susuku mengeras. Mungkin, inilah waktunya, pikirku.

Tuan Aleksa menarik tanganku dan menuntunku untuk berdiri di kursi. Lalu mendorong tubuhku untuk berputar. Ia membuat kedua tanganku memegang ujung sandaran kursi dan pantatku menungging ke arahnya.

"Aku sudah merawat kambing itu sejak lahir. Dan karena aku adalah anak satu-satunya. Aku telah menganggap

secret

kambing itu seperti adikku sendiri. Jadi, saat ibuku menyuruhku untuk menjual kambing itu. Aku menolaknya. Menjual saudaraku sendiri untuk membeli beras, itu bukanlah hal yang baik."

Dadaku berdetak. Aku tidak bisa menatap wajahnya karena dia menyuruhku membelakanginya. Jari telunjuknya mengelilingi lubang pantatku. Aku memejamkan mata, menggigit tipis bibirku saat ke empat jari lain mengetik di pinggiran vaginaku dan terkadang mengusapnya lembut.

secret

"Ibu begitu marah. Dia berkata kalau aku lebih mencintai kambing daripada kedua orang tuaku. Suatu malam, ketika aku sedang tidur. Aku mendengar suara kambing berteriak di kandang. Aku tahu kalau Ibu dan Ayahku telah menyembelih kambing itu. Tapi, aku pura-pura tidak tahu dan pura-pura tidur meskipun sekujur tubuhku telah berkeringat karena resah. "

Sesuatu yang lebih besar dari jari tangan bergerak-gerak mengitari sisi luar lubang belakangku. Apa yang Tuan Aleksa

secret

lakukan? Bukankah bercampur itu adalah memasukkan penis ke vagina? Kenapa dia malah fokus ke lubang pantatku. Apakah itu akan terasa sama?

Tiba-tiba, tangannya menyentuh kedua bahuku. Mataku terpejam. Tangannya terasa dingin. Fokusku langsung beralih ke bawah. Sesuatu mendorong lubang pantatku. Mataku terbuka lebar.

"Kalau kau jadi aku, apa yang akan kau lakukan?"

secret

Penisnya mendorong kuat, merobek lubang belakangku. Sekujur kulitku berteriak kesakitan seolah pisau sedang menikam perutku. "Ou," aku tidak bisa menahan mulutku – terlalu sakit. Kudorong kuat keningku ke sandaran kursi.

"Jawab aku Nurlela. Kalau kau menjadi aku, apa yang akan kau lakukan? Apakah kau akan membiarkan orang tuamu menyembelih kambing itu dan menjualnya?"

secret

"Oh, Tuan. Sakit sekali, tuan."

Tuan Aleksa mendorong pantatnya lambat tapi mengentak. Penis itu masuk ke dalam perutku.

"Kau belum menjawab aku Nurlela!" Ia mengingatkan sambil bergerak menghentak-hentak.

Sejujurnya aku tidak peduli dengan kambing sialan itu. Tapi, aku harus menjawab. "Aku akan membiarkan kambing itu dijual tuan." Ucapku menahan sakit.

secret

Tiba-tiba, Dia menarik kasar rambutku ke belakang. Tubuhku berbalik, kakiku terlipat dengan wajah menghadap ke atas tepat di bawah penisnya.

Dia tersenyum licik. “Kau jatuh cinta padaku.”

Itu bukan pertanyaan tapi pernyataan. Jadi, aku tidak harus menjawab.

Tuan Aleksa mengocok penisnya di atas wajahku. Aromanya sangat bau karena penis itu pasti telah bercampur

secret

dengan sisa kotoran di pantatku. Tapi, aku tidak peduli. Saat setetes keringat terjatuh dari wajahnya ke bibirku, aku langsung menjilat dan menelannya. Kapan lagi aku bisa melihat wajah Tuan Aleksa sebernafsu itu.

"Tapi, aku tidak mencintaimu. Ini malam terakhirmu di rumah ini; utang keluarga sudah lunas."

Sperma muncrat dari ujung penisnya mengenai wajahku. Aku diam mematung

secret

tidak tahu harus berkata apa; pikiranku benar-benar mentok.

Tuan Aleksa pergi begitu saja. Apa salahku? Kenapa pria ini ingin mengembalikanku setelah aku jatuh cinta padanya.

Aku tidak bergerak dari posisi sampai lima menit, wajahku masih menghadap ke atas. Sperma menjalar dari mata ke pipi dan terjatuh ke lantai. Langkah kaki berlari memasuki kamar.

secret

"Nurlela? Apa yang terjadi?" Faris panik. Ia mengusap wajahku untuk membersihkan sperma. Ia mengangkat kepalaku dan membawaku ke kasur. Ia bergerak terburu-buru, berlari memungut bajuku dan memakaikannya ke tubuhku. Lalu, ia duduk memegang pipiku.

"Aku tidak apa-apa." Bibirku berbisik

Faris tersenyum, "Aku tahu. Sejak pertama kali melihatmu, aku tahu kalau kau adalah wanita yang kuat."

secret

"Tidak mungkin. Aku selalu menunduk ketakutan waktu itu."

"Gadis penakut akan memilih bunuh diri bila ibunya membawanya ke sini untuk membayar utang."

"Aku sempat berpikir untuk bunuh diri."

"Tapi, kau tidak melakukannya." Faris tersenyum, jarinya menyentuh lembut pipiku."Apa yang terjadi? Apakah kau melakukan kesalahan?"

secret

Aku menggelengkan kepala. "Aku tidak melakukan apapun."

"Dia belum pernah melakukan hal seperti itu pada gadis lain. Mungkin kau telah melakukan kesalahan."

"Tidak. Aku tidak melakukan apapun. Dia berkata kalau ini adalah malam terakhirku tinggal di sini. Utang keluargaku telah lunas. "

Kami berdua terdiam sejenak.

secret

"Aku akan memarahinya!" Tiba-tiba Faris berdiri, tangannya terkepal. Apakah ia serius?

"Jangan. Dia akan memasukkanmu ke kandang di belakang dan kau akan menjadi anjing seperti mereka bila kau macam-macam!" Aku langsung bangkit dan menarik tangannya.

"Tapi, aku tidak ingin kau pergi dari sini, Nurlela. Aku benar-benar harus mengatakan ini kepadanya." Faris menghempaskan tanganku. Ia berjalan

secret

kasar meninggalkan kamarku. Aku duduk ketakutan. Apa yang akan terjadi?

Lima menit kemudian. Faris tiba-tiba muncul lagi di pintu kamar. Wajahnya cemberut. Dia berjalan mendekat dan menjatuhkan dirinya di lantai, di pinggir tempat tidur. Dagunya bertumpu pada pinggir kasur, matanya memandangi wajahku.

"Aku tidak berani!" Air mata menetes di pipinya. Untuk pertama sekali, aku melihat laki-laki menangis sehebat itu.

secret

Aku memeluk kepalanya dan mencium pipinya.

"Tidak apa-apa. Walaupun, aku pergi. Aku tidak akan melupakanmu."

"Janji!" Ia berbicara terisak.

"Janji!" Aku berusaha tersenyum.

secret

Aku Mohon Tuan Aleksa

Selasa jam sepuluh pagi, aku berjalan malas meninggalkan kamar. Tanganku tidak membawa apapun, sama seperti ketika aku datang.

"Sudah siap?" Tuan Aleksa duduk di sofa; ia bangkit setelah aku muncul di ruang tamu.

Aku menganggukkan kepala dan buru-buru melangkah keluar. Kalau harus

secret

pulang, kenapa harus berlama-lama? Aku ingin secepatnya sampai di rumah supaya aku bisa menangis seharian.

"Kau mau kemana?" Tuan Aleksa tiba-tiba bertanya.

Aku berhenti dan memutar tubuh. "Bukankah Tuan Aleksa menginginkan aku untuk pergi?" Aku bertanya penuh harap. Mungkin saja dia hanya mengerjaiku tapi ini bukan hari ulang tahunku.

"Kau tidak bisa pulang. Ikut aku!"

secret

"Kemana tuan?" Aku sedikit takut. Apakah aku telah melakukan kesalahan besar? Kemana orang jahat, kaki tangan Belanda ini, akan membawa diriku?

"Jangan banyak tanya. Sangat tidak pantas seorang budak bertanya kepada tuannya."

Aku menarik nafas yang dalam. Tadi malam, mulut Tuan Aleksa ini sudah berkata kalau hutang ibuku telah lunas. Sekarang ia malah menyebut diriku sebagai budak.

secret

Kupikir ia akan berjalan ke ruang belakang dan mampir ke gudang, menyeret tubuhku ke dalam kandang anjing itu. Ternyata, ia malah berjalan ke depan dan berdiri di samping mobil mewah yang bentuknya persis seperti kodok.

Seumur-umur, aku belum pernah naik mobil.

Kemana pria ini akan membawaku?

Hanya ada dua kemungkinan, ia akan membawaku ke kuil dan menikah

secret

denganku atau membawaku ke hutan dan mengumpankan tubuhku ke macan atau binatang pemakan daging lainnya?

Aku membuka pintu dan duduk di sebelahnya. Sesekali, aku melirik ke pipi kirinya. Dia memang sangat dingin, dan juga tidak sensitif. Sepanjang perjalanan kami tidak berbicara. Aku ingin sekali mengeluarkan kepalaku dari kaca mobil ini supaya bisa merasakan angin. Tapi, jangankan untuk mengeluarkan kepala dari kaca, menggerakkan kaki saja rasanya kaku.

secret

"Kau lihat kakek tua yang berdiri di pinggir jalan itu!" Tiba-tiba, Ia berbicara setelah berkendara hampir setengah jam. Tangannya menunjuk seorang kakek berdiri sekitar seratus meter dari pinggir jalan pada persimpangan. Aku hanya bisa melihat leher dan kepalanya karena ditutupi semak belukar. Mobil belok ke kiri meninggalkan kakek itu di belakang.

Sebenarnya, aku tidak peduli pada kakek itu. Isi kepalaku, kemana kami akan pergi dan apa yang akan terjadi di sana?

secret

"Setiap kali aku lewat dari sini, sudah lebih dari dua puluh tahun lamanya, kakek itu pasti berdiri di sana. Dua puluh tahun yang lalu, saat pertama kali aku menyadarinya, aku mondar-mandir hampir sepuluh kali ke tempat ini hanya untuk memastikannya. Dan ternyata benar, aku berangkat jam delapan pagi, dia disana. Kemudian, aku berangkat jam sepuluh, jam dua belas sampai malam, kakek itu selalu di sana. Dulu, aku menyebutnya dengan sebutan Bapak yang berdiri di pinggir jalan dan sekarang sudah

secret

berubah menjadi kakek yang berdiri di pinggir jalan." Ia menatap wajahku sebentar seolah ingin mengetahui ekspresiku setelah mendengar ceritanya.

Aku pura-pura, kagum. "Hebat sekali!" Pikirku.

Tapi, mata tuan Aleksa malah mengecil dan bibirnya terkatup rapat. Ia menggelengkan kepala dan kembali menyetir mobilnya.

Apakah itu mungkin? Seorang pria berdiri di pinggir jalan selama 20 tahun.

secret

Kurasa itu hanya permainan imajinasi Tuan Aleksa saja. Sifat orang ini tidak jauh berbeda dengan Faris. Astaga, aku baru menyadarinya. Faris sejak kecil sudah hidup di rumah orang ini. Jadi tidak mengherankan bila mereka berdua memiliki sikap yang mirip – suka melebih-lebihkan segala sesuatu.

"Apakah kau tidak tertarik sedikitpun dengan cerita kakek yang berdiri di pinggir jalan itu?"

secret

Ia bertanya. "Seharusnya itu bukan hal yang mengagumkan tetapi menyedihkan."

Pria ini sepertinya sudah mulai banyak bicara.

Apakah aku sudah bisa berbicara sedikit lebih lantang kepadanya.

"Aku tidak percaya bahwa ada seorang pria yang mau berdiri di pinggir jalan selama dua puluh tahun, Tuan. Itu hal yang mustahil. Kapan dia makan, minum, berak, tidur dan semuanya?"

secret

Tuan Aleksa tersenyum. Dan aku baru saja melihat keajaiban dunia. Keningku sampai berkerut. Kupikir wajah manusia ini sudah ditakdirkan untuk tidak pernah tersenyum. Sangat aneh melihat orang jahat tersenyum, sama seperti melihat boneka si unyil memegang pisau yang penuh darah – tidak cocok.

"Kau memikirkan terlalu banyak hal. Pria yang berdiri di pinggir jalan tadi, apakah kau benar-benar memperhatikannya? Kau tahu, dua puluh tahun yang lalu. Dia membuatku begitu

secret

emosi, aku sampai tidak bisa tidur, kepalaku pusing karena memikirkan hal yang sama seperti yang kamu pikirkan sekarang. Bagaimana mungkin seorang pria bisa berdiri 24 jam di pinggir jalan. Aku memikirkannya hampir setahun. Setiap kali aku lewat dari sini, aku melihatnya. Hingga suatu malam, ketika aku baru pulang dari Bandung. Aku benar-benar emosi. Aku menghentikan mobilku, turun dan mendekati orang itu. Aku ingin bertanya bagaimana caranya ia bisa berdiri setiap saat di sana. Apakah ia tidak

secret

punya keluarga yang harus diberinya makan? Tapi, aku tidak pernah jadi menanyakan hal itu. Karena setelah aku mendekat dan menyentuhnya secara langsung, aku baru tahu kalau pria itu adalah seorang patung. Itu sangat menjengkelkan. Aku menghabiskan hampir setahun waktuku untuk memikirkan hal yang tidak berguna. Aku menyesal, kenapa tidak sejak awal aku langsung mendekat dan menyentuhnya. Apakah kau mengerti apa maksudku?”

secret

Itu adalah cerita yang panjang. Bagaimana bisa aku mengerti apa maksudnya? Aku terlalu fokus untuk memikirkan keberlangsungan hidupku sekarang.

"Sejujurnya, kau mau membawaku kemana dan mau ngapain?" Aku berteriak begitu keras di dalam hati.

Aku menganggukkan kepala.

Orang ini tidak bisa membaca pikiran seperti Dedrick.

secret

Saat aku memikirkan hal itu. Tiba-tiba saja mobil berhenti mendadak. Wajah Tuan Aleksa sepertinya sedang marah. Ia memutar mobil untuk kembali.

"Aku tidak yakin kalau kau mengerti apa maksudku. Kau harus menyentuh kakek itu secara langsung!"

Orang ini benar-benar sudah gila. Demi sebuah patung, ia rela memutar dan berkendara hampir lima belas menit. Setelah sampai di persimpangan itu, dia

secret

turun dari mobil dan berjalan ke semak untuk mendekati patung itu.

"Ayo cepat!" ia memerintah.

Aku turun dan berjalan mengikutinya. Dia sudah berdiri di dekat patung itu, aku masih setengah jalan. Lima meter sebelum patung itu, areanya bersih dan disemen. Sepertinya, ini adalah kuburan orang kaya.

Mataku hampir melompat, Patung kakek itu telanjang bulat dengan penis tegang. Dan patung seorang gadis remaja

secret

sedang duduk di bawahnya, memegang penis pria itu.

"Mereka berdua mati tersambar petir di sini. Orang-orang berkata, kalau Dewa telah menghukum mereka. Orang-orang berkata kalau seorang pria tua tidak sepantasnya bercinta dengan seorang gadis remaja dan siapa saja yang melakukannya akan tersambar petir seperti ini." Tuan Aleksa berbicara tanpa menoleh. Ia fokus memandang patung.

secret

Kenapa Tuan Aleksa menceritakan itu kepadaku? Apakah ini berhubungan dengan perasaannya kepadaku?

"Tuan Dedrick meminta ayahnya untuk membeli dirimu hari minggu kemarin sesaat setelah pesta ulang tahunku berakhir. Aku tidak berniat untuk menjualmu. Tapi, tuan Dedrick berkata kalau dia akan menjagamu dengan baik. Kupikir dia menyukaimu dan kamu juga akan bahagia tinggal di rumahnya. Dia masih muda dan punya masa depan yang cerah. Kau ingat cerita tentang kambing

secret

yang kurawat sejak kecil? Aku tidak melakukan apapun saat aku mendengar ibu dan ayahku menyembelih lehernya untuk kebaikan keluarga kami. Supaya kami tetap bisa makan. Kau tahu, bila aku menolak permintaan ayah Dedrick, aku bisa kehilangan banyak uang apabila pria itu menjadi benci kepadaku. Kontrak kerja sama perkebunan banyak yang akan dibatalkan. Kupikir tidak ada gunanya juga mempertahankanmu di rumah."

Aku terduduk di tanah. Pria ini ternyata telah menjual diriku pada

secret

keluarga Belanda. Kenapa ia tidak memenggal kepalaku saja? Dedrick itu anak yang baik. Tapi, apakah semua keluarganya memiliki sikap yang sama? Aku tidak yakin akan hal itu.

Air mata terjatuh di pipiku. Tuan Aleksa memutar tubuhnya dan menatapku. Aku mengangkat tangan dan menyembahnya seperti yang ibu lakukan.

"Meskipun orang-orang berkata kalau tuan adalah pria yang jahat. Tetapi, ibuku selalu percaya kalau tuan adalah pria yang

secret

baik. Ia selalu berkata, tidaklah mungkin kalau Tuan Aleksa itu jahat. Ia suka meminjamkan uang kepada orang-orang pribumi miskin. Dan walaupun ia menagih hutang, belum pernah terlihat mataku ia memaki. Hanya cerita demi cerita saja yang berseliweran. Kupikir, cerita itu telah dibuat-buat oleh anak buahnya supaya orang takut kepadanya. Itu yang ibu katakan. Apakah tuan ingat ketika dia berlari dari rumah saat tuan sudah menyetujui untuk menerimaku. Ia berlari bukan karena takut tapi karena ia akan

secret

segera menangis. Ia pasti telah merindukanku bahkan sebelum berpisah denganku. Dan sekarang, Tuan menjualku pada orang Belanda yang tidak dikenal oleh ibuku. Apakah tuan tidak kasihan kepada Ibuku?" Air mataku berjatuhan. Kutelungkupkan wajahku ke lantai makam itu.

"Nurlela!" Ia memanggil dan menarik tanganku supaya berdiri. "Tadi malam, aku sudah bertanya padamu. Dan kau berkata kalau kau akan memilih untuk membiarkan kambing itu disembelih dan

secret

dijual. Kupikir kau lebih suka tinggal di rumah Dedrick."

"Bagaimana mungkin aku bisa memahami apa maksud tuan menceritakan mengenai kambing itu? Aku terlalu fokus pada rasa sakit di lubang pantatku." Aku berdiri menatap tanah sambil menghapus air mataku yang berjatuhan.

"Aku minta maaf, Nurlela! Saat pertama sekali, aku melihat wajahmu. Ada sesuatu yang tidak biasa di hatiku.

secret

Sesuatu yang membuatku tersenyum sendiri. Tapi, saat aku mengetahui kalau kau masih berumur 16 tahun, aku menjadi tidak tega. Kupikir aku bisa menidurimu, tetapi aku selalu tidak tega dan akhirnya memutuskan untuk menatapmu saja. Saat Faris berkata kalau kau telah tidur bersama Dedrick di kolam ikan, kupikir kalau kau pasti akan jatuh cinta pada remaja seusiamu. Aku pernah dikhianati oleh wanita yang lebih muda dariku. Dan aku tidak mau hal itu terjadi lagi. Aku minta maaf telah mengambil lubang

secret

belakangmu, kupikir itu lebih baik supaya kau membenciku dan aku pun bisa lebih mudah melupakanmu."

Hatiku semakin sesak. Sulit sekali untuk mengartikan perkataan Tuan Aleksa. Apakah itu artinya kalau dia juga mencintaiku? Sekarang apa yang harus kulakukan? Apakah dia masih akan menjualku?

"Apakah tuan masih tetap menjualku?" Aku memberanikan diri untuk bertanya.

secret

"Tergantung, Nurlela!" Ia berbicara serius sambil menatap lekat mataku.

"Tergantung?"

Tiba-tiba, Tuan Aleksa berdiri di sebelah patung telanjang itu. Ia melepaskan kancing celana hitamnya dan menarik penisnya keluar. Kelamin tuan Aleksa itu masih setengah berdiri.

"Tergantung apakah kau berani tersambar petir?" Ia mengocok penisnya dengan wajah bernafsu.

secret

Dadaku berdebar-debar. Ini seperti mimpi. Aku berjalan mendekat dan duduk seperti patung gadis itu. Lalu tanganku menyentuh penis Tuan Aleksa dan mengocoknya. "Aku rela tersambar petir asalkan bisa hidup bersama dengan Tuan." Ucapku sambil membalas tatapan matanya.

Tuan Aleksa membungkuk dan menarik daguku. Ia mendaratkan ciuman lembut di bibirku. Jiwa ini terguncang karena keindahan yang belum pernah kurasakan sebelumnya. Kaki ini gemetar

secret

karena tidak sanggup memikirkan sensasi apa lagi yang akan kurasakan selanjutnya.

Tuan Aleksa menjauh dua meter. Ia melepaskan semua bajunya hingga telanjang bulat di atas makam itu. Penisnya yang besar dan berwarna gelap telah berdiri. Ia tidur berbaring menatap langit. Aku merangkak mendekat dan langsung menangkap senjatanya itu. Kucium buas beberapa kali, sambil mataku menatap ekspresinya yang bernafsu.

secret

"Aaah," Ia mendesah di atas lantai semen yang panas terbakar matahari.

Lalu, ia bangkit duduk dan melucuti pakaianku satu persatu hingga aku juga telanjang bulat. Ia mendorong tubuhku terjatuh. Kedua kakiku di buka lebar. Bibirnya mendekat ke selangkanganku dan menyeruput kelaminku layaknya kopi.

"Oh, Tuan Aleksa aku mohon, masuki diriku sekarang!" pintaku.

"Apakah kau yakin?"

secret

"Sangat yakin Tuan. Aku telah menunggu hal ini selama seminggu terakhir. Aku mohon tuan Aleksa! Aku mohon!" ucapku mendesah sambil menikmati gerakan belaian tangannya di vaginaku.

"Tapi, kupikir sebaiknya aku tidak melakukan hal sejauh itu."

"Apa yang kau katakan? Oh, maaf!" Aku menutup mulut, baru sadar kalau aku baru saja membentaknya. Kupikir dia akan

secret

segera marah, tetapi malah tersenyum aneh.

"Apakah kau sungguh-sungguh ingin supaya aku memasuki dirimu. Ini besar loh. Nanti kamu akan kesakitan!"

"Tidak apa-apa, Tuan Aleksa. Aku sudah mempersiapkan diri."

Dia mendorong kedua pahaku supaya terbuka lebih lebar. Ia menatap mataku dan menggesek ujung penisnya di atas vaginaku.

secret

"Oh, Demi Dewa. Tuan Aleksa tolong masukkan sekarang! Aku mohon!"

Dia mulai mendorong sedikit dan ditarik lagi. Lalu, ia menggeseknya kembali. Lalu tiba-tiba, secara mengejutkan, ia mendorong kasar penisnya dan melesak ke dalam vaginaku.

Mataku terbuka lebar. Aku hampir berteriak menahan perih. Tuan Aleksa menjatuhkan tubuhnya ke atas tubuhku. Ia mencium bibirku yang merintih kesakitan. Pelan-pelan, penis itu keluar

secret

dan masuk lagi. Semakin lama, gerakannya semakin cepat. Semakin lama otot vaginaku semakin menegang. Setiap sentuhan menghasilkan sensasi enak.

"Oh,": Tuan Aleksa mendesah.

"Enak sekali tuan, goyang terus!"

Tuan Aleksa semakin cepat menarik dan menjatuhkan pantatnya. Awan tiba-tiba menutupi matahari. Angin berhembus cepat. Semak belukar di sekeliling kuburan itu bergoyang-goyang. Perlahan

secret

gerimis turun dan berubah menjadi hujan deras.

Tuan Aleksa mengangkat tubuhku. Aku menjepit pinggangnya dengan kaki. Tanganku melingkar di lehernya. Dia mengangkat dan menjatuhkan tubuhku seiring dengan tusukan penisnya di vaginaku yang semakin mentok.

"Oh, semakin dalam semakin enak," Aku mendesah. Kugigit pelan puting susunya. Dia gemetar hebat. Dia membuat tubuhku terbaring telungkup di

secret

lantai semen yang sudah basah. Hujan turun semakin deras dan petir menyambar-nyambar.

"Ohh," Penis tuan Aleksa menusuk vaginaku dari belakang. Kedua tangannya memeluk tubuhku dari atas. Bibir Tuan Aleksa menciumi leher dan telingaku. Nafasnya berat tepat di dekat leherku. Pantatnya tetap naik dan turun, mengalirkan sensasi demi sensasi ke sekujur tubuhku.

secret

"Aaaah, Nurlela, Aku sudah mau keluar!" Ia setengah menjerit.

Tubuhku mengejang. Aku akan meledak. "Oh," Aku tidak mengerti apa yang terjadi. Rasanya sekujur tubuhku menebal dan aku akan mengeluarkan sesuatu.

"Aaah," Tuan Aleksa gemetar hebat, pelukannya semakin erat. Ia menarik wajahku dan menciumku dari atas. Aku memeluknya begitu kuat seiring dengan tubuhku yang juga bergelinjang hebat.

secret

Kami berdua berpelukan, membiarkan hujan menetes membasahi tubuh kami.

Setelah nafas kami kembali normal. Tuan Aleksa menarik tanganku. Kami berdua mengutip baju yang sudah basah dan berlari telanjang ke dalam mobil.

"Nurlela, Apakah kau mau menikah denganku?" Tuan Aleksa bertanya sesaat setelah kami berdua sampai di mobil. Aku terdiam sejenak dan lalu menganggukkan kepala.

secret

Aku belum pernah merasakan kebahagian yang seperti ini. Setelah menikah nanti, aku akan mengangkat Faris menjadi anak angkatku. Aku tahu itu aneh, tapi terkadang menjadi aneh itu bukan hal yang aneh. Aku bingung cara menjelaskannya.

Sepanjang perjalanan pulang, kami tetap telanjang. Dan bahkan setelah sampai di rumah. Aku dan Tuan Aleksa masuk telanjang. Mata Faris hampir meloncat melihat kami berdua. Tapi, ia langsung tersenyum setelah melihat Tuan

secret

Aleksa mengangkat tubuhku dan membawaku ke lantai dua. Melemparkan tubuhku ke atas ranjangnya. Dia merebahkan diri di sebelahku. Menarik selimut untuk menutupi tubuhku yang basah dan kedinginan. Dia memelukku sampai aku tertidur.

Tamat

secret